

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (kosentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (*horizontal*), dan dengan Tuhannya (*vertikal*) Tirtarahardja & Sulo (2010:33).

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan Tirtarahardja & Sulo (2010:37).

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup, bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk

menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dimana pendidikan diharapkan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan ilmu pengetahuan alam.

Menurut Darmojo dalam Samatowa (2009:2) Secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu pengetahuan alam berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkan. Untuk membantu anak didik menjadi dewasa dalam arti mampu mengambil keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pergaulan dengan orang lain dalam masyarakat. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengambil suatu tindakan secara cerdas.

Dengan kemajuan ilmu teknologi yang dirasakan sekarang ini dituntut kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola dan memelihara sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan lebih optimal dan berkesinambungan. Penggunaan sumber daya alam yang optimal dan berorientasi terhadap pemeliharaan lingkungan, dapat dilakukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi salah satunya dengan adanya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran IPA.

Secara umum, pembelajaran sains di Indonesia saat ini belum berorientasi pada proses belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar, yakni pengetahuan interaksi guru dan murid sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap murid. Pembelajaran sains dengan cara primordial seperti yang diilustrasikan di atas, menghasilkan peserta didik yang sekedar memperoleh hafalan pengetahuan yang tidak lengkap dan mudah dilupakan sehingga tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan yang tekstual justru akan menjauhkan peserta didik dari realita, asing terhadap fakta, asing terhadap konteks pembelajaran dunia nyata, asing terhadap proses konseptualisasi, tidak mampu membuat konsep kehidupan, tidak mandiri dan lebih senang hidup tergantung dalam segala hal. Pendekatan tekstual dapat mengakibatkan keterpurukan dalam bidang sains dan tertinggal dengan bangsa Barat dalam bidang ilmu dasar sains (IPA) dan teknologi.

Selain masalah yang bersumber dari siswa juga berasal dari guru yang meliputi kurangnya tenaga guru SD baik negeri maupun swasta. Kekurangan guru ini mengakibatkan tingkat profesionalisme guru yang rendah terlihat dengan banyak guru IPA yang bukan latar belakang pendidikan IPA, sehingga guru IPA di SD terlihat kurang menguasai materi IPA, karena bukan dari bidang IPA sehingga kecakapan dan motivasi juga rendah dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor lainnya yang kurang mendukung dalam pembelajaran IPA di SD adalah fasilitas pembelajaran yaitu kelengkapan, ketepatan (sesuai dengan yang dibutuhkan), mutu alat, pertimbangan ekonomi, perawatan dan keamanan (baik bagi pemakainya maupun aman dari pencuri dan

gangguan keusangan yang tidak wajar). Hal ini semua belum dapat terlaksana sepenuhnya di SD, ini terlihat masih banyaknya SD yang belum mempunyai alat peraga sebagai sarana pendukung, untuk melaksanakan pembelajaran IPA di SD, sehingga untuk melaksanakan pembelajaran di kelas oleh guru, dengan keterbatasan alat dan pengamanan yang memadai, meskipun ada alat-alat peraga yang diberikan oleh pemerintah. Tetapi tidak dikelola dengan baik karena tenaga pengelola yang kurang memperhatikan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran tidak efektif dan hanya bersifat abstrak.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar penting, artinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan IPTEK yang tinggi semenjak dini. Namun dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa hambatan seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, yang diakibatkan karena kurangnya media yang digunakan guru serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan KIT IPA di sekolah.

KIT adalah nama alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. KIT ada yang dibuat untuk kepentingan siswa, dan ada yang digunakan untuk kepentingan tugas guru. KIT untuk kepentingan siswa maksudnya adalah KIT yang digunakan untuk siswa melakukan percobaan-percobaan. Sedangkan KIT yang digunakan untuk guru adalah KIT yang digunakan untuk peragaan ketika guru sedang menjelaskan suatu bahasan. KIT dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga diharapkan mutu pengajaran bisa meningkat. Jadi, KIT IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang

diharapkan bisa membantu siswa memahami materi pelajaran IPA. Berdasarkan kenyataan yang ada, di sekolah SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango sudah tersedia alat peraga KIT IPA namun penggunaan alat peraga tersebut belum maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango, guru kurang memanfaatkan KIT IPA semaksimal mungkin.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “Peranan Guru Dalam Memanfaatkan KIT IPA DI SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahannya berkaitan dengan peranan guru dalam memanfaatkan KIT IPA di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahannya adalah: Bagaimanakah peran guru dalam memanfaatkan KIT IPA di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memanfaatkan KIT IPA di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui penggunaan KIT IPA.
- b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui penggunaan media KIT IPA

2. Siswa

Siswa akan lebih mamahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya dengan menggunakan media KIT IPA.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango demi kelangsungan pelajaran IPA.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam membelajarkan IPA di sekolah dasar khususnya penggunaan media KIT IPA.